

SEJARAH PERKEMBANGAN STAI ALI BIN ABI THALIB

DI SURABAYA 1996-2016 M

Ari Dwi Putra Wardana

dwi2018.ari@gmail.com

Abstract: Research on this article aims to determine private Islamic colleges in the northern region of Surabaya. Some limitations of research on this problem are: (1). What is the history of the establishment of STAI Ali Bin Abi Talib in Surabaya (2). How is the dynamics of its development in Surabaya in 2006-2016 (3). What are the supporting and inhibiting factors in its development. This article is written using historical research methods, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The approach used is a historical approach with a diachronic perspective (describing events that occurred in the past chronologically in the time dimension). While the theory used to analyze is the theory of sociology, namely John Obert Voll; Continuity and Change, (continuity and change) and Arnold J. Toynbee; Challenges and Responses (challenges and responses). From the results of the research conducted, it can be concluded that: (1) STAI Ali Bin Abi Talib was founded in 2007 AD in the Sidotopo Kidul 51 area of Surabaya. -1996 M Al Irsyad organization, East Java. (2) STAI Ali Bin Abi Talib has experienced growth from the number of facilities and infrastructure in the first period of around 10 rooms to now reaching 18 rooms. The teachers of STAI Ali Bin Abi Talib experienced an increase in quality over time, namely 7 graduates of Postgraduate and Masters degrees. (3) the supporting and inhibiting factors for STAI Ali Bin Abi Talib are divided into two factors, namely internal factors and external factors.

Keywords: *Al Irsyad, high school, internal factor, external factor*

PENDAHULUAN

STAI Ali Bin Abi Thalib adalah sebuah perguruan tinggi yang memakai *Manhaj Salafus Sholih* dan sistem pengajarannya menggunakan metode-metode *Manhaj Salafus Sholih*. *Manhaj Salafus Sholih* artinya mengikuti metode generasi sahabat, tabi'in, dan tab'iut tabi'in dalam memahami makna Al-Quran dan As-Sunnah (Rasyid, 2007: 21). *Manhaj Salafus Sholih* adalah sebuah manhaj sebagai sandaran kalangan salafi, mereka berjalan di atasnya dalam hal keyakinan, Mu'amalah, hukum, tarbiyah, dan penyucian jiwa mereka. Dengan demikian, *salafiyah* adalah manhaj dan cara, bukan jama'ah atau organisasi sebagaimana anggapan sebagian orang. Nisbat kepada *salafiyah* adalah penisbatan kepada *Manhaj Salafus Sholih* dalam hal iman dan keyakinan, fikih dan pemahaman, ibadah dan tingkah laku, tarbiyah dan *tazkiah* (penyucian jiwa) (Amr, 2011: 5-6).

Salafi masuk di Indonesia pada awal tahun 1990 M, ketika itu banyak pelajar Indonesia dari Timur Tengah kembali ke tanah air, para pelajar tersebut tidak hanya mempunyai pengetahuan Islam yang memadai tetapi juga mempunyai “*concern*” melaksanakan Islam atau ber-Islam ‘secara benar’. Jejak gerakan kelompok ini di Indonesia sudah ada sejak abad ke-18 M yang corak ragam pemahamannya berbeda dengan masyarakat di Indonesia, kelompok ini mempunyai semboyan melakukan gerakan-gerakan untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah serta kembali ke jalan kaum salaf. Salafi ini melakukan gerakan dakwah saat pasca reformasi politik yang bertujuan untuk menekankan kembali ke Islam (Afdlal, 2005: 157). Pada mulanya gerakan Salafi adalah sebuah gerakan pemurnian agama mengalami perumusan ulang dan menjadi sebuah ideologi untuk merespon perkembangan-perkembangan yang terjadi pada abad ke-20 M (Jamhari dan Jajang, 2004: 8).

Kata Salafi berasal dari bahasa Arab Salaf, artinya yang lalu atau klasik. Salaf adalah orang-orang yang menjaga keselamatan aqidah dan manhaj menurut apa yang dilaksanakan Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Kelompok Salafi ini dianggap sebagai orang-orang yang telah mempraktekkan dan memahami Islam secara benar. Mereka memahami dalam ber-Islam, karena mereka adalah sebuah kalangan yang se-zaman dengan Nabi Muhammad Saw sehingga setiap kali ada penyimpangan dalam pemahaman ajaran Islam maupun dalam praktek Islam, mereka selalu mendapat teguran atau petunjuk dari Rasulullah Saw. Sebuah hal kebersamaan mereka bersama Rasulullah Saw merupakan hal utama yang menyebabkan praktek dan pemahaman Islam mereka dianggap “sangat benar” (Afadlal, 2005: 154-155).

STAI Ali Bin Abi Thalib pada tahun 1996 adalah sebuah lembaga kursus Bahasa Arab bernama Ma’had Ali Al Irsyad Al Islamiyah dinaungi oleh Pengurus Wilayah Cabang Al-Irsyad Surabaya. Al Irsyad sebuah organisasi islam yang berdiri sejak tanggal 11 Agustus 1915 pada awalnya adalah sebuah madrasah yang juga didirikan

oleh Syekh Ahmad As-Surkati pada tahun 1914 di Kampung Jati Petamburan Jakarta pada tahun 1914.

Organisasi Al Irsyad membentuk Cabang Surabaya pada tanggal 21 Januari 1919 ini pembentukan cabang organisasi Al Irsyad di Surabaya sebuah peristiwa sangat penting dalam kehidupan sejarah organisasi Al Irsyad di Indonesia. Dalam pembentukan di cabang Surabaya ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Arab yang berada di Surabaya dalam bidang pendidikan. Sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan orang-orang Al Irsyad ingin mengembangkan pendidikan yang ada di lingkungan organisasi Al Irsyad. Organisasi ini mempunyai cita-cita selama ini belum terwujud adalah sebuah perguruan tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Al Irsyad ini untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi sejak dulu namun apa yang diusahakan tersebut masih belum berhasil (Retno, 2004: 36).

Padahal masyarakat dari warga Al Irsyad tersebut putra-putri warga Al Irsyad sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang diharapkan seperti perguruan tinggi. Hal ini, menyebabkan Al Irsyad mengalami permasalahan dikarenakan adanya meningkatnya permintaan dari para pengajar guru agama dari sekolah-sekolah yang tersebar seluruh di Indonesia. Kondisi dari lembaga pendidikan Al Irsyad pada tahun 1994 sangat memprihatinkan dan mengalami banyak permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan ini yang sangat mendesak supaya segera diatasi, dikarenakan bidang pendidikan ini adalah hal yang sangat vital bagi kemajuan bangsa ini di masa yang akan datang yaitu dengan mempersiapkan generasi yang berkualitas. Para pengurus Al Irsyad memandang masalah ini sebagai prioritas utama untuk memajukan bangsa dan negara serta agama, serta bertanggung jawab dalam pengurus organisasi sosial keagamaan yang mengurus dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Agama Islam khususnya (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 26-27).

Pada awal tahun 1994, Maktab Pemuda Pengurus Wilayah Al Irsyad Jawa Timur melakukan gerakan ini terinspirasi dari gerakan pembaharuan dari tokoh-tokoh

dahulu Organisasi Al Irsyad Indonesia. Dari hal ini, Maktab pemuda Al Irsyad membuat kegiatan seminar pembelajaran Bahasa Arab yang menghadirkan pembicara dari LIPIA Jakarta Syekh Ibrahim Al-Ba'san, Yusuf Ba'isa Direktur Pondok Pesantren Tangaran Semarang, Dzaunur Rido, dengan adanya seminar pembelajaran Bahasa Arab pembicara dari LIPIA Jakarta dan Pondok Pesantren Tangaran Semarang Maktab Pemuda Pengurus Wilayah Al Irsyad Jawa Timur mendirikan kursus pembelajaran Bahasa Arab (Chusnul, wawancara, 15 November 2017). Saat itu Maktab Pemuda Al Irsyad dipimpin oleh Geys M. Al-Khotib selaku Ketua Maktab Pemuda pengurus wilayah Cabang Al Irsyad Surabaya.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut Pada tanggal 27 September 1996 Pimpinan Cabang Al Irsyad Surabaya pada awalnya adalah sebuah lembaga pengajaran Bahasa Arab dan Ilmu-ilmu agama. Bahwa Mahad Ali Irsyad ini sebuah lembaga ini masih sebatas kursus, akan tetapi dalam pengajarannya sebuah materi yang diajarkan setara dengan sekolah tinggi untuk program Diploma dua (D2). Para Pengajar yang mengajarkan pertama kali yaitu Abdurrahman At-Tamimi lulusan dari Kairo Mesir, Mubarak Bamualim lulusan Universitas Islam Madinah, Salim Ali Ganim dari 3 pengajar ini pertama kali yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Ma'had Ali Al Isyad Al Islamiyyah Surabaya telah berdiri selama 9 tahun di dalam organisasi Pimpinan Cabang Al Irsyad Surabaya.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada “sejarah perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 1996-2016”. STAI Ali Bin Abi Thalib dulunya sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab dan Ilmu Agama yang bernama Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Lembaga ini didirikan oleh organisasi Al Irsyad Surabaya yang dipelopori oleh para pemuda-pemuda Al Irsyad. Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini selama 9 tahun berkembang di dalam organisasi Al Irsyad Surabaya. Tetapi, pada tahun 2006 Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini berpindah tempat di wilayah Sidotopo Kidul Surabaya dan Ma'had

Ali Al Irsyad Al Islamiyyah kemudian berganti nama menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Saat menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya perguruan tinggi ini berdiri secara independen karena pada tahun 2006 memecahkan diri dari Organisasi Al Irsyad Surabaya selama 9 tahun. pada tahun 2006 STAI Ali Bin Abi Thalib yang dinaungi oleh Yayasan Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Lingkup batasan waktu yang akan dibahas dalam penelitian ini, di mulai dari tahun 1996 merupakan cikal bakal dari berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, hingga tahun 2016 merupakan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib yang berdiri secara independen dan sudah lepas dengan Organisasi Al Irsyad Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis dalam dimensi waktu. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan sejarah berdirinya dan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Karena STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 1996 sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab di dalam organisasi Al Irsyad Surabaya yaitu Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dan pada tahun 2006 Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah tersebut menjadi perguruan tinggi yang bernama STAI Ali Bin Abi Thalib. Tetapi, saat menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib sudah berdiri independen dan sudah lepas dengan Organisasi Al Irsyad Surabaya.

Dalam penelitian sejarah ini peneliti berusaha menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain, seperti Histori ini sangat penting untuk dijadikan sebagai analisis untuk menganalisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan "Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Sidotopo kidul, Semampir, Surabaya (1996-2016)" Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Continuity*

and Change. Menurut John Obert Voll, teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan (Dhofier, 1994: 176). Dengan memakai teori *Continuity and Change*, John Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam mengalami perubahan ke era modern dikarenakan menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi yang dialami oleh STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dengan demikian, perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dapat mempertahankan kesinambungan dalam era pramodern dan modern (John, 1982: 4). Sehingga dapat terlihat jelas dengan adanya perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib di Surabaya hingga 2016, yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non-fisik.

Teori yang penulis terapkan adalah teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah yang dalam hal ini mengenai “Sejarah Perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 1996-2016 M”. Teori *challenge and respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara *challenge* (tantangan) dan *respons* (tanggapan). Dalam teori ini, dapat menganalisis masyarakat di wilayah Sidotopo Kidul, Semampir Surabaya tantangan dan tanggapan perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah atau disebut juga dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Louis, 1986: 32). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah adalah heruistik (pencarian sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Ma'had Ali Al Irsyad : Sebuah Embrio

Organisasi Al Irsyad berdiri di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 M, saat itu masih bernama Madrasah Al Islamiyyah. Organisasi Al Irsyad dibentuk oleh kelompok orang Arab di Indonesia, tokoh sentral Al Irsyad yaitu Syeikh Ahmad Surkati Al-Anshori seorang ulama besar Mekkah berasal dari Sudan. Namun, organisasi selama 1 tahun setelah pembentukan organisasi tersebut baru mendapatkan pengesahan secara hukum dari Gubernur Jenderal A. W. F. Idenburg pada tanggal 11 Agustus 1915 M (Retno, 2004: 35).

Organisasi Al Irsyad mengalami perkembangan di Indonesia hingga melakukan pembukaan beberapa cabang kota di Indonesia seperti cabang Tegal, cabang Pekalongan, cabang Bumiayu, cabang Cirebon dan, cabang Surabaya. Dengan demikian, Al Irsyad cabang Surabaya didirikan pada tanggal 21 Januari 1919 M ini cabang Al Irsyad yang kelima di Indonesia (Retno, 2004: 36). Setelah adanya pembukaan cabang di Surabaya kelompok masyarakat orang Arab dapat terorganisir dalam mengembangkan kebutuhan masyarakat Arab di bidang pendidikan, bidang dakwah, dan bidang sosial.

Organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur tahun 1994 M, mengalami suatu permasalahan dalam bidang pemuda dan pelajar Al Irsyad Al Islamiyyah. Pengurus maktab pemuda dan pelajar berusaha menyelesaikan permasalahan ini dengan cara mengadakan kegiatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan para pemuda dan pelajar Al Irsyad Jawa Timur. Dalam hal ini, supaya para pemuda dan pelajar Al Irsyad dapat menguasai ajaran Islam dan Bahasa Arab. Pada saat itu, ketua pengurus maktab pemuda dan pelajar yaitu Geys M Al Khotib selama tahun 1991-1996 M dalam pengesahan pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur pada tanggal 3 Agustus 1991 M (PW Al-Irsyad, 1997: 58). Organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur mendapatkan informasi dari LIPIA Jakarta bahwa ada kurikulum metode pembelajaran Bahasa Arab yaitu kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al*

Lughah Al Arabbiyah. Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah program Non-formal dari lajnah pemuda dan pelajar di dalam organisasi Al Irsyad program formal ini berada di lajnah bidang pendidikan yaitu Yayasan Perguruan Al Irsyad. Pada saat itu pembelajaran Bahasa Arab adanya pembaharuan kurikulum yaitu لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughah Al Arabbiyah*. Pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad ini mendapatkan informasi adanya kurikulum dari LIPIA Jakarta, saat itu dengan adanya kurikulum baru pembelajaran Bahasa Arab maktab pemuda Al Irsyad mengikuti informasi kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah*. Kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah* pernah diteliti oleh DR. Ibrahim Al Ba'san (Lutfi, wawancara, 26 Februari 2018).

Pada Tahun 25 September 1994 M, pengurus pimpinan wilayah Al Irsyad bidang maktab pemuda memilik program kegiatan “Seminar Pembelajaran Bahasa Arab”, kegiatan tersebut diadakan di gedung Al Irsyad cabang Surabaya jalan Sultan Iskandar Muda 46 Surabaya. Pada kegiatan ini menghadirkan narasumber dari LIPIA Jakarta, Pondok Pesantren Tangaran Semarang, dan LPBA. Narasumber dalam seminar pembelajaran Bahasa Arab yaitu Syekh Ibrahim Al Ba'san dari LIPIA Jakarta, Yusuf Ba'isa Direktur Pondok Pesantren Tangaran Semarang, dan Dzaunur Rido dari LPBA Sunan Ampel Surabaya (Chusnul, wawancara, 15 November 2017). Seminar ini didatangi oleh para peserta dari cabang-cabang kota organisasi Al Irsyad Indonesia, lembaga-lembaga Pondok Pesantren di Indonesia, pakar-pakar Bahasa Arab, dan lembaga LIPIA Jakarta. Dalam pembahasan seminar pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan, dan acuan literatur Bahasa Arab kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabbiyah* Universitas Al Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh Saudi Arabia (Geys, wawancara, 24 Desember 2017). Gerakan pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad ini langkah awal rencana pembukaan akademi Bahasa

Arab pada organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur bertujuan untuk kebutuhan para pemuda dan pelajar Al Irsyad (PW Al-Irsyad, 1997: 29).

Selanjutnya, pengurus maktab pemuda Al Irsyad Pimpinan Wilayah Jawa Timur melakukan gerakan untuk mendirikan sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab di wilayah masyarakat Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda 46 Surabaya. Maktab pemuda Al Irsyad yang dipimpin oleh Geys M. Al-Khotib selama dua tahun setelah seminar pembelajaran Bahasa Arab berjalan pada tahun 1994 M. Akhirnya, pemuda-pemuda Al Irsyad telah berhasil mendirikan sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab yang bernama Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah pada tanggal 25 Juli 1996 M (Geys, wawancara, 24 Desember 2017).

Proses dari berdirinya lembaga ini ada hubungannya dengan LIPIA Jakarta, pihak dari LIPIA Jakarta ini memberi bantuan dukungan dan kumpulan-kumpulan buku kurikulum لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughatu Al Arabiyyah* diberikan kepada lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. lembaga ini telah berdiri pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah jawa timur Al Irsyad memberikan informasi buat cabang-cabang Al irsyad di wilayah jawa timur, dan cabang-cabang bukan wilayah jawa timur diinformasikan pada pimpinan wilayah Al Irsyad masing-masing seperti wilayah bali, jawa tengah, jawa barat untuk mengirim pemuda-pemuda dalam lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah (Lutfi, wawancara, 26 Februari 2018).

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini dimulai pengajarannya pada bulan Oktober 1996 M, angkatan pertama dalam lembaga ini sebanyak 13 pemuda-pemuda Al Irsyad dari cabang-cabang Al Irsyad Indonesia (Lutfi, wawancara, 26 Februari 2018). dan tiga pengajar yang dari lulusan universitas-universitas Timur Tengah, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah proses pengajaran di wilayah masyarakat Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya, kantor dan kelas-kelas

pengajaran Bahasa Arab Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah berada di Lantai tiga Masjid Al Irsyad jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya.



Gambar 1:

Kantor Ma'had Ali Al Irsyad tahun 1996 M.



Gambar 2:

Kelas-kelas Ma'had Ali Al Irsyad tahun 1996 M

Setelah adanya lembaga ini pemuda-pemuda Al Irsyad melakukan gerakan dakwah kajian kitab-kitab dakwah salaf di dalam Masjid Al Irsyad jalan Sultan

Iskandar Muda Surabaya setiap hari Senin dan Jumat setelah shalat maghrib kajian tersebut diikuti oleh para mahasiswa-mahasiswa lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dan Jama'ah Masjid Al Irsyad Surabaya (Lutfi, wawancara, 26 Februari). Kajian sore ini termasuk sebuah kegiatan ekstra dari mahasiswa-mahasiswa Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dalam kajian sore ini Abdurrahman At Tamimi, Mubarak Bamuallim, Salim Ghanim memberikan kajian-kajian tafsir, hadis, dan fiqh.

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini mengadopsi kurikulum Universitas Al Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh Saudia Arabia, dan memakai kitab لتعليم اللغة العربية *Silsilah Ta'alim Al Lughah Al Arabbiyah* ini sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Arab dalam lembaga Ma'had Ali Al Irsyad. Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah ini proses pembelajaran Bahasa Arab selama dua tahun, angkatan pertama mahasiswa dari Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah hanya empat orang mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan di lembaga ini selama dua tahun (Lutfi, wawancara, 26 Februari).

Dari Ma'had Ali Al Irsyad Ke STAI Ali Bin Abi Thalib : Awal Perubahan

Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah mengalami perkembangan murid ini disebabkan oleh berkembangnya dakwah salafiyah di Indonesia. Murid-murid Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dari penjuru Indonesia yang luas, dalam Negara Indonesia mempunyai pulau kurang lebih 18.000 pulau. Dari pulau-pulau yang berada di Indonesia terbesar yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian (Papua), dan Jawa ada para penuntut ilmu mendatangi Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya untuk menuntut ilmu di lembaga ini. Dalam lembaga ini memiliki donator-donatur yang membiayai proses pembelajaran dari murid-murid di Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah. Murid-murid yang mendapatkan bantuan biaya ini adalah para penuntut ilmu yang fakir (Arif, artikel, 24 Februari 2018).

Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya berdiri pada tahun 1996 M, dan dalam pengajaran di lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah pada tanggal 25 Juli 1996 M. Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya di jalan Iskandar Muda Surabaya adalah sebuah lembaga yang dalam naungan organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad Surabaya dan lembaga ini masuk dalam bidang pendidikan non-formal di organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad ini mengalami perkembangan murid-murid yang belajar dalam lembaga ini berlokasi di lantai tiga Masjid Al Irsyad Surabaya selama sepuluh tahun dalam pengajaran Bahasa Arab (Lutfi, wawancara, 26 Februari)..



Gambar 3:

Kelas Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah tahun 2000 M

Dalam organisasi Al Irsyad tersebut memiliki bidang pendidikan formal terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK Al Irsyad dan lembaga non-formal organisasi pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur yaitu lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Surabaya (Lutfi, wawancara, 26 Februari). Pada tanggal 16-17 Oktober 1999 M, pusat organisasi Al Irsyad Indonesia mengadakan kegiatan rutin diadakan lima tahun sekali di dalam organisasi yaitu Mukhtamar, kegiatan Mukhtamar Luar Biasa (MLB)

tersebut adanya konflik di dalam berjalannya Mukhtamar di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah (Miftahuddin, 2013: 19). Konflik dari agenda Mukhtamar di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah Adanya konflik di dalam internal kepengurusan organisasi Al Irsyad, Al Irsyad mengalami perpecahan dua kelompok di dalam kepengurusan yaitu kelompok Perhimpunan dan Islamiyyah, kelompok dari Perhimpunan ini didirikan oleh golongan dari Muhammad Bawazir yang menerima dakwah *salafiyah* (Miftahuddin, 2013: 14). Konflik tersebut sangat berdampak di beberapa cabang organisasi Al Irsyad Indonesia, terutama internal kepengurusan cabang Al Irsyad Surabaya. Pada tahun 2006 M, dalam bidang Dewan Penyelenggara Pendidikan (DPP) mengalami konflik di internal kepengurusan akibat dampak konflik internal pusat organisasi Al Irsyad Indonesia, munculnya konflik tersebut setelah agenda Mukhtamar Organisasi Al Irsyad tahun 1999 M di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah. Saat itu, pengurus bidang dewan penyelenggara pendidikan terdiri dari Cholid Aboud Bawazir, Salim Ali Ghanim, Ahmad Abdul Karim Attamimi, tiga tokoh tersebut diberhentikan dari dalam kepengurusan Dewan Penyelenggara Pendidikan cabang Al Irsyad Surabaya (Geys, wawancara, 24 Desember 2017). Dengan demikian, lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya terkena dampak dari konflik internal organisasi Al Irsyad Surabaya (Geys, wawancara, 24 Desember 2017). Pada tahun 2006 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya pindah dari wilayah Masjid Al Irsyad Surabaya ke wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya (Lutfi, wawancara, 26 Februari).



Gambar 4:

Gedung Bangunan Yayasan Al Iskan Surabaya Tahun 2006 M.

Pada wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya adalah sebuah lingkungan dari Yayasan Al Iskan Surabaya, Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial yang membiayai kehidupan para janda tidak mampu dan para janda diberikan tempat tinggal oleh para pengurus Yayasan Al Iskan Surabaya. Wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya adalah tanah persewaan PT. Kereta Api (persero), pada tahun 2002 M adanya perjanjian antara Ir. Zuhdi selaku kepala daerah operasi VIII Surabaya dengan Ahmad A. Karim Attamimi selaku ketua Yayasan Al Iskan Surabaya dalam perjanjian ini mengenai dalam hal peralihan tanah sewa PT. Kereta Api (Persero) dari PT. Maspion Group ke Yayasan Al Iskan di wilayah Sidotopo Kidul 51 Surabaya. Tanah sewa PT. Kereta Api (Persero) yang ditempati oleh Yayasan Al Iskan Surabaya seluas kurang lebih 10.000 M² Tanah tersebut akan dibangun digunakan untuk mengembangkan perkuliahan dan seluruh sarana dan prasarana yang menunjang untuk kemajuan Yayasan Al Iskan Surabaya (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 18).

Pada tahun 2006 M, Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad pindah ke wilayah Yayasan Al Iskan Surabaya. Saat lembaga ini berpindah di daerah Sidotopo Kidul 51

Surabaya masyarakat sekitar tersebut mayoritas umat Islam di wilayah ini tidak mengenal dakwah salafiyyah, dengan adanya masyarakat Islam di wilayah ini belum mengenal dakwah salafiyyah menyebabkan dakwah salaf dengan tantangan sangat berat untuk disebarakan di wilayah ini. Lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab tetapi juga ada kegiatan kajian sore tentang dakwah-dakwah salaf yang di ikuti oleh para mahasiswa, para dosen dan masyarakat sekitar (Arif, artikel, 24 Februari). Ketua Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya membuat surat keputusan No. 01/XI/C/E/06 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya, ditetapkan di Surabaya pada tanggal 06 November 2006 M ditanda tangani oleh ketua yaitu Ahmad Bin Abdul Karim Attamimi, dalam surat ini bertujuan mensukseskan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu menyiapkan masyarakat Indonesia yang seutuhnya dan sangat perlu adanya Perguruan Tinggi, kebutuhan dan minat dari masyarakat khususnya warga besar Al Irsyad Jawa Timur (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 18).

Organisasi Al Irsyad berkeinginan untuk mendirikan Perguruan Tinggi yang belum berhasil. Masyarakat Al Irsyad sangat prihatin dengan organisasi belum mendirikan Perguruan Tinggi padahal Masyarakat khususnya warga Al Irsyad membutuhkan putra-putri mereka dilembaga yang sesuai dengan harapan mereka. Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya berdirinya pada tanggal 25 Agustus 2006 yang ditulis dalam akte pendirian Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya, tokoh-tokoh yang telah mendirikan Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya, adalah: Aliya Aziz Balhwar selaku notaris di Surabaya, dan beberapa tokoh ulama Al Irsyad Surabaya terdiri dari Cholid Bawazir, Umar Djuber, Geys M. Al Khatib, M. Saleh Bin Abdullah Zubaidi, Ibrahim Basmeleh, Ahmad Abdul Karim Attamimi (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 268).

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang telah didirikan oleh organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad Surabaya (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 33), dan sebuah lembaga pendidikan Islam yang

bermetode manhaj salaf di Surabaya. Bahwa pendidikan Islam ini sudah ada sejak Adam As yang menjadi manusia pertama tujuan dari pendidikan Islam tersebut untuk memberikan warisan budaya dalam bidang pendidikan yang diberikan kepada keturunannya. Pendidikan Islam ini berbeda dengan pendidikan yang bukan Islam perbedaan tersebut dalam pendidikan Islam adalah memakai penggunaan ajaran Islam (Zuhairini, 1994: 12) sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia.

Pada tahun 2007 M, lembaga pendidikan Islam STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mendapatkan surat rekomendasi dari Walikota Surabaya No. 421.4/2433/436.5.6/2007, dalam surat rekomendasi dari Walikota Surabaya yang berisi tentang : 1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan mendukung berdirinya Perguruan Tinggi Swasta, 2. Dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan pendidikan di Kota Surabaya, 3. Membantu program pemerintahan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan terhadap warga masyarakat Kota, bahwa surat rekomendasi ini yang bertanda tangan Bambang Dwi Hartono ditetapkan di Surabaya pada tanggal 5 Juli 2007 M (Yayasan Al-Irsyad, 2006: 5) dan pada tanggal 17 Desember 2007 M, perguruan tinggi ini mendapatkan surat keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang “Persetujuan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2007”, surat persetujuan ini mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Prof. Dr. H. Mohammad Ali, MA yang ditetapkan di Jakarta dan didalam surat persetujuan ini STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mendapatkan persetujuan izin pendirian diantara STAI maupun Institusi pada tahun 2007 M.

Perguruan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini pada tahun 2007 sudah mendapatkan surat persetujuan maupun rekomendasi dari pihak Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Direktur Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, dan Walikota Surabaya. Pada tanggal 12 Agustus 2008 M/ 10 Syaban 1429 H, Lembaga

pendidikan ini telah berubah nama dari Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya program studi yang ditempuh selama 2 tahun menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya program studi Strata Satu (S1) yang ditempuh selama 4 tahun Arif, artikel, 24 Februari 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat STAI Ali bin Abi Thalib

Suatu lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya perkembangan atau kemajuan, penurunan, maupun stagnan. Dalam hal ini, proses dalam perkembangan Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak luput dari beberapa faktor yang diringkas dalam dua faktor yaitu faktor pendukung merupakan faktor yang diharapkan untuk membantu dalam perkembangan-perkembangan, dan faktor penghambat merupakan faktor yang mengalami penurunan maupun stagnan dalam perkembangan lembaga pendidikan. Dalam dua faktor tersebut sebuah hal yang dialami oleh STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yaitu penurunan, stagnan, maupun perkembangan di dalam manajemen untuk kemajuan lembaga pendidikan. Di bawah ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung maupun penghambat di dalam Perguruan Tinggi tersebut.

Faktor pendukung

Lembaga pendidikan ini awalnya sebuah lembaga kursus pembelajaran Bahasa Arab didirikan pada tahun 1996 M yang dipelopori oleh pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad (Chusnul, wawancara, 15 November 2017). Akhirnya, lembaga ini mengalami perkembangan menjadi sebuah Perguruan Tinggi Islam yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya telah berdiri tanggal 2 Juli 2007 M dan sampai sekarang lembaga ini telah meluluskan beberapa alumni-alumni yang berkualitas dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berasal dari Kota Surabaya maupun berasal dari daerah-daerah yang berada di luar Kota Surabaya. Perannya sangat vital dalam kemajuan pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa-mahasiswa Islam di Kota Surabaya maupun daerah-

daerah sekitar Indonesia. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya kemajuan dan kesuksesan dalam pendidikan Islam di Perguruan Tinggi ini. Di dalam faktor pendukung ini, dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Unsur internal

Unsur pendukung internal merupakan faktor pendukung dari dalam internal untuk mengembangkan kemajuan Perguruan Tinggi ini yang muncul dari dalam internal lembaga STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Unsur dalam faktor internal antara lain adalah: a.) sarana dan prasarana yang memadai, b.) organisasi internal mahasiswa, c.) tenaga pengajar yang berkualitas.

2. Unsur eksternal

Unsur eksternal merupakan faktor pendukung terdapat dari luar lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Tanpa adanya pendukung dari luar, lembaga ini tidak akan bisa berkembang selama 20 tahun lebih sejak tahun 1996 M sampai sekarang telah menjadi Perguruan Tinggi. Karena STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang baru berdiri pada tanggal 2 Juli 2007 M, meskipun lembaga ini sebelum menjadi sebuah Perguruan Tinggi adalah sebuah lembaga Ma'had Ali Al Iryad berdiri selama 11 tahun di lingkungan organisasi pimpinan cabang Al Irsyad Surabaya jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya (Chusnul, wawancara, 15 November 2017). Berikut adalah faktor-faktor pendukung eksternal: a.) alumni-alumni yang mendukung, b.) kerjasama dengan lembaga-lembaga di dalam dan luar negeri,

Faktor penghambat

Perkembangan sebuah Perguruan Tinggi tersebut tidaklah berjalan dengan mulus maupun biasa saja dalam mengembangkan kemajuan di Perguruan Tinggi. Pasti dalam berkembangnya Perguruan Tinggi ini mempunyai banyak rintangan dalam proses perkembangan yang mengakibatkan stagnan ataupun yang lainnya dalam kemajuannya. STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya juga merasakan hal seperti itu yang

terasa jadi penghambat dalam berkembangnya STAI Ali Bin Thalib Surabaya dari tahun ke tahun di beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal.

Lembaga ini telah berdiri kurang lebih 20 tahun mengalami berbagai faktor-faktor penghambat dalam perkembangan dari lembaga ini sejak tahun 1996 M awal berdirinya lembaga Ma'had Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya sampai menjadi sebuah Perguruan Tinggi Islam yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2007 M. berikut akan dijelaskan faktor-faktor penghambat dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, antara lain:

1. Unsur internal

Unsur internal dalam lembaga ini mempunyai berbagai hambatan-hambatan dalam perkembangan selama 20 tahun, hambatan yang ada di dalam internal seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) berupa tenaga pengajar dan minimnya luas lokasi di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Faktor-faktor penghambat internal berkembangnya STAI Ali Bin Abi Thalib antara lain: a.) minimnya tenaga pengajar S2 dan S3, b.) kurangnya lahan.

2. Unsur eksternal

Unsur eksternal merupakan sebuah faktor-faktor hambatan yang dibagian eksternal dalam proses perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. STAI Ali Bin Abi Thalib telah berkembang selama 20 tahun dimulai dari awal terbentuknya Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah dibentuk oleh para pengurus maktab pemuda pimpinan wilayah Al Irsyad Jawa Timur pada 25 Juli 1996 M sampai berkembang terbentuknya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang dibentuk oleh Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007. Selama perkembangan dalam lembaga ini selama 20 tahun, pada tahun 2006 M lembaga mengalami hambatan dari faktor eksternal yaitu lingkungan. Faktor-faktor

penghambat eksternal dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib adalah lingkungan yang kurang mendukung.

SIMPULAN

STAI Ali Bin Abi Thalib merupakan sebuah lembaga tua berawal dari sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab yaitu Lembaga Ma'had Ali Al Irsyad Al Islamiyyah yang didirikan oleh para pengurus maktab pemuda organisasi pimpinan wilayah Jawa Timur Al Irsyad pada 25 Juli 1996 M. Lembaga ini melakukan proses pembelajaran Bahasa Arab di Gedung Masjid Agung Al Irsyad Surabaya pada Lantai 3 selama 9 tahun sebelum pindah di wilayah Sidotopo Kidul pada tahun 2006 M. kemudian, lembaga ini di wilayah Sidotopo Kidul mengalami perkembangan kemajuan disebabkan oleh para pengurus Yayasan Universitas Islam Al Irsyad Surabaya yang telah mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Swasta yaitu STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tanggal 2 Juli 2007 M.

Saat lembaga ini menjadi Perguruan Tinggi Swasta STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya mengalami perkembangan maupun perubahan dari segi Kurikulum, Sarana dan Prasarana, dosen dan mahasiswa. Selama menjadi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya sudah mengalami perubahan dua kali dalam perombakan kurikulum, adanya penambahan sarana dan prasarana, adanya peningkatan kualitas dosen dan jumlah mahasiswa.

Dalam perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut terdiri dari sarana dan prasarana yang memadai, organisasi internal mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib, tenaga pengajar yang berkualitas, alumni-alumni yang mendukung, kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam negeri maupun luar negeri, minimnya tenaga pengajar lulusan S2 maupun S3, kurangnya lahan, lingkungan yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Mun'im Salim, Amr. *Al-Manhaj As-Salafy 'Inda Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*. Terj. Asmumi. Bekasi: PT. Darul Falah, 2011.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Afadlal, et al. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Lipi Press, 2005.

Al Hilaly, Salim Bin I'd. *Manhaj Salaf (Manhaj Alternatif)*. terj. Andi Arlin. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1999.

At-Tamimi, Muhammad. *Kitab at-Tauhid al Ladzi buwa Haqqulab 'ala al-'abid*. Terj. Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq, 2013.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.

Jamhari, Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2012.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.

Ridlo, Rosyid. *Potret Salafi Sejati*. Solo: Al-Qowam, 2007.

Voll, John Obert. *Islam Continuity and Change in the Modern World*. United States of America: Westview Press, 1982.

Wulandari, Retno. “Gerakan Salafiyah Al Irsyad Al Islamiyah Di Surabaya”. Skripsi. Universitas Airlangga Fakultas Sastra. Surabaya. 2004.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Dosen Fakultas Adab, 2005.

Zuhairini, et al. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994.

Dokumen

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Universitas Al-Irsyad Surabaya tahun 2006.

Arsip Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Kurikulum 2008-2009 M. tahun 2009.

Arsip Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Kurikulum 2013-2014 M. tahun 2013.

Laporan Pertanggung Jawaban P.W. Al Irsyad Al Islamiyyah Masa Bhakti 1991-1996. Musyawarah Wilayah Al Irsyad Al Islamiyyah Jawa Timur di Surabaya. Desember 1997.

Laporan Pertanggungjawaban Kepengurusan P.W. Al Irsyad Al Islamiyyah Jawa Timur. Periode 1998-2003.

Musyawarah Cabang Al Irsyad Al Islamiyyah Surabaya. Ahad. 17 Robi'ul Tsani 1425 H / 06 Juni 2004 M. Aula Perguruan Al Irsyad Jl. Sultan Iskandar Muda No. 46 Surabaya.

Proposal pendirian sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2006.

Surat Kerterangan (SK) Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya tahun 2007.

Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang persetujuan pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta pada tahun 2007.

Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi Pendidikan Bahasa Arab pada program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Abi Thalib Surabaya pada tahun 2006.

Surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang status, nilai, peringkat, dan masa berlaku hasil akreditasi program Sarjana di Perguruan Tinggi pada tahun 2011.

Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi program Sarjana (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2011.

Wawancara

Wawancara Kepada Ustadz M. Chusnul Yakin M.Pd.I selaku mahasiswa pertama Ma'had Ali Al- Irsyad Surabaya tahun 1996-1998.

Wawancara Kepada Ustadz Geys Muhammad Al-Khotib selaku Ketua Maktab Pemuda Al-Irsyad Surabaya 1985-2000.

Wawancara Kepada Ustadz Ali Bashier selaku Dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.

Wawancara Kepada Ustadz Musta'in selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Periode 2017 Fakultas Tarbiyah STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya .

Website

Arif, Abu Hasan. "Sejarah Berdirinya STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Indonesia". dalam <https://makalahku.wordpress.com/> (24 Februari 2018).

Setyawan, Doni. “Cara Berpikir Diakronik dan Sinkronik Dalam Sejarah”. Dalam

<http://www.donisetawan.com/cara-berpikir-diakronis-dan-sinkronik-dalam-sejarah/> (15 Maret 2018).

Thalib Surabaya, STAI Ali Bin Abi. “Tujuan Berdirinya STAI Ali Bin Abi

Thalib”. dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/tujuan/> (1 Maret 2018).

Thalib Surabaya, STAI Ali Bin Abi. “visi dan misi STAI Ali Bin Abi Thalib”.

dalam <http://stai-ali.ac.id/profil/visi-dan-misi/> (1 Maret 2018).

TVRI. “Klarifikasi Dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Atas Tuduhan Sebagai Organisasi Sesat Di TVRI”. 12 Pebruari 2015. dalam

<https://www.youtube.com/watch?v=CHB4V8tcMmo> (25 Mei 2018).